

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Hasil Wawancara

WAWANCARA 1: PEMIMBING AKADEMIK KELAS X2

Nama narasumber: Maria Liliosa Elmi

Tanggal wawancara: 27 April 2023

Tempat wawancara: SMAS Bhaktyarsa Maumere

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dalam diri peserta didik?

N: “Oke, kalau cara saya untuk mengembangkan sikap tersebut, aaa kebetulan saya kan ngajarnya mata pelajaran PPKN, jadi diawal pelajaran kemudian diakhir pelajaran juga tu wajib harus untuk berdoa tentunya sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing”.

P: Bagaimana cara anda menanamkan sikap mencintai sesama dan alam sebagai ciptaan Tuhan dalam diri peserta didik?

N: “Oke kalau cara yang terkait dengan bagaimana untuk mereka bisa mencintai sesama dengan lingkungan sekitarnya. Kalau di dalam kelas itu usahakan mereka untuk selalu duduk dengan teman yang berbeda ini...ammm berbeda daerah atau berbeda suku, kemudian minta mereka untuk ammm selalu dalam kelompok kemudian untuk diskusi, makanya kalau kita belajar kan ada yang namanya diskusi kelompok itu salah satu tujuannya supaya mereka saling mengenal satu sama lain dan otomatis kalau sudah saling mengenal kan akan tumbuh rasa ya saling mencintai dan lain sebagainya itu”.

P: Berdasarkan apa yang anda amati apakah sudah ada perubahan sikap peserta didik yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia?

N: “Yaah tentunya kalau aaa, perubahan sikap yang mana nih terkait dengan saling mencintai tu, tentu saja ada to. Kalau diawal karena mereka baru mengenal

ya kan, ya to baru mengenal di semester satu tu baru mengenal, tetapi ke sini ke sini mereka sudah saling mengenal satu sama lain tentu saja sudah rasa memiliki teman itu sudah ada terus sudah saling mencintai dalam kelas itu sudah ada, pasti ada perubahan”.

P: apakah sudah ada perubahan mengenai sikap yang Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa?

N: “Tentu saja ada perubahan kan, tanpa kita suruh untuk berdoa mereka sudah berdoa. Kan kita waktu awal tu aaa ‘selamat pagi..kita doa dulu ya’. Sekarang kan sudah tidak, kita sudah masuk kelas aaa langsung ‘ibu kita mulai berdoa’ yaah yaah”.

P: Aspek yang kedua berkaitan dengan Berkebhinekaan Global....

N: “Oke Berkebhinekaan Global. Oke untuk terkait dengan berke aaaam berkebik aaam berkebhinekaan global itu lebih ke bagaiman kan anak-anak itu kita punya budaya diketahui oleh dunia luar. Kebetulan saya punya mata pelajaran kan ada juga yang terkait dengan aaam berkebhinekaan global itu, aaamm caranya supaya anak-anak itu bisa menunjukkan sikap itu, nah dengan tadi ada satu kita buat proyek, proyek dimana proyek tersebut nanti dimana mereka akan mengaploudnya ke media sosial, itu aaa salah satu cara untuk mempromosikan budaya Indonesia ke yah keluar lah. Nah seperti itu”.

P: Bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengembangkan sikap menghargai budaya lain?

N: “Oke caranya bagaimana. Ada namanya kolaborasi antar budaya dan itu ada dalam mata pelajaran. Jadi, kami tu di saya punya mata pelajaran ada satu yang aaam yang muat tentang kolaborasi antarbudaya. Jadi dimana mereka itu mempromosikan atau mereka tu buat proyek terkait dengan budaya mereka masing-masing, tapi itu nanti akan disatukan, mereka akan pentas dalam kelas mereka masing-masing. Jadi itu caranya supaya mereka tu saling menghargai. Setelah mereka melihat kan mereka melihat oww budaya teman saya seperti ini, budaya teman saya seperti ini, otomatis oww ketika saya melihat itu berarti

artinya bahwa semua budaya itu baik dan saya tu wajib untuk menghargainya. Eee dan itu dituangkan dalam materi pembelajaran juga”.

P: menurut pendapat anda, mengapa gotong royong perlu dikembangkan dalam diri peserta didik?

N: “Oke kenapa gotong royong perlu dikembangkan dalam diri peserta didik, karena gotong royong itu kan awalnya dari kebiasaan kita di dalam kehidupan sehari-hari. kayak dulu pancasila itu dibuat ada satu itu apa ammm gotong royong tu (bunyi tok...tok..tok), aaa itu kan diadopsi dari kebiasaan kita dan karena ini nanti kan kita hidup kan bersosial to bersosial, jadi tentu saja kita membutuhkan orang lain. Nah nanti kalau peserta didik, mereka mau di sekolah ka atau di lingkungan mereka tinggal kan tujuannya supaya mereka apa, ada rasa peduli ada peka terhadap orang lain. Seperti itu”.

P: Bagaimana cara anda untuk mengembangkan sikap saling bergotong royong atau saling menolong dalam diri peserta didik?

N: “Caranya. Caranya itu misalkan untuk piket pagi tu, piket pagi kemudian membersihkan lingkungan sekitar sekolah to aaam itu juga itu caranya to seperti itu yaaah”.

P: Menurut pendapat anda mengapa sikap mandiri menjadi aspek penting dalam diri peserta didik?

N: “Oke mengapa aaa sikap mari aaa mandiri itu kan penting to. Misalkan contoh aaa besok-besok aaaa nko harus bisa mengurus dirimu sendiri, besok-besok mereka itu harus aaa tidak boleh tergantung hid...aaa pada orang lain. Jadi dari sekarang penting sekali supaya apa, besok-besok mereka tidak tidak apa ew...tidak terlalu misalnya kalau kita mandiri kan bukan berarti kita tidak membutuhkan orang lain ew. Aaa kita mandiri berarti segala sesuatu kita bisa buat, kemudian aaa saat mereka di tengah masyarakat, saat mereka bekerja atau mereka buat apapun kan kalau sendiri kan lebih bagus to, hasilnya akan lebih maksimal dibandingkan kita lebih tergantung kepada orang lain. Itu tujuan penting sekali untuk mandiri”.

P: Berdasarkan pengamatan anda apakah peserta didik sudah memiliki sikap mandiri?

N: “Mandiri. Yaah kalau untuk yaah seratus persen yaah be...kalau saya bilang seratus persen belum yah belum, tapi sembilan puluh sembilan koma sembilan persen ia, karena misalkan aaam mereka kerja tugas to sendiri, kemudian kayak misalnya aaa apa kerja ulangan atau PH itu bisa sendiri, kemudian kalau kita kan kalau kita untuk kurikulum merdeka kan peserta didik itu lebih mandiri kan dituntut untuk mereka mandiri, jadi mereka kerja-kerja tugas kita guru tu hanya sebagai me menyampaikan materi secara garis besar aaa kemudian sisanya itu mereka mencari tahu sendiri itu”.

P: Berdasarkan pengamatan anda apakah peserta didik sudah bernalar kritis?

N: “Ammm masih dalam proses kalau bernalar kritis karena mereka baru kelas satu. Kalau mau terkait dengan sat kelas sepuluh yahh ini namanya belajar, proses belajar eww, proses belajar aaa tentunya ada yang ini ada yang sudah ada yang masih proses, karena bernalar kritis itu kan maksudnya mereka itu kritis terhadap sesuatu hal to, aaa jadi sejauh ini masih dalam proses tetapi menunjukkan adanya perubahan dari semester ke semester”.

P: Bagaimana cara anda untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis?

N: “Membiarkan mereka untuk meng aaam meng apa aaam menyampaikan pendapat, jadi itu caranya. Minta mereka untuk menyampaikan mereka punya pendapat, kemudian mereka untuk mengomen..bukan mengomentari yaa lebih kepada mereka diberikan banyak aaa apa mereka diberikan banyak masalah, kemudian meminta mereka untuk memecahkan masalah tersebut. Itu salah satu cara. Kalau terkonteksnya dalam proses pembelajaran, kita kasih ada namanya apa aaam namanya itu *problem basic learning* aaa jadi kita kasih masalah, nah mereka yang bagaimana caranya untuk mengatasi masalah itu, jadi otomatis pikir kritisnya akan keluar seperti itu dan sejauh ini tentunya sudah ada perubahan”.

P: Bagaimana dengan sikap kreatif dalam diri peserta didik?

N: “Oke kreatif, kreatif. Kalau kreatif itu kan lebih kepada ke tugas tadi to tugas. Misalnya contoh kita kasih mereka tema ini, tema A nah tema A ini dari kita, nah sebentar dalam tema itu mereka yang mengembangkan. Mengembangkan to mengembangkan kira-kira proyek apa begitu kemudian mereka sendiri yang mengembangkan, itu sudah termasuk dalam kreatif. Dan sejauh ini yaah dari saya sudah ini, saya sudah dua semester untuk aaam kelas sepuluh ini yah ada perubahan semakin ke arah yang lebih bagus. Untuk kreatif tadi sekali lagi memberikan mereka kebebasan dan kesempatan untuk mencari informasi sendiri, sehingga mereka...kita tu hanya membimbing kayak kita membimbing jadi kita diskusi kemudian mereka sendiri yang akan menemukan nanti, seperti itu”.

P: Menurut pendapat anda mengapa sikap disiplin itu penting?

N: “Oke kenapa disiplin itu penting. Kita sekolah kan untuk masuk ke dunia kerja to, terus kita sekolah untuk bagaimana kita dengan masyarakat. Nah orang-orang yang disiplin itu dia punya peluang untuk hidup bagus di masyarakat itu sangat tinggi. Jadi kenapa disiplin pertama yah karena itu memang wajib yah jadi kebutuhan dalam diri kita supaya aaam dalam kehidupan kita sehari-hari bahwa aaam ketika kita melihat sesuatu yang baik maksudnya ketika kita tu apa amm menjadi *role modle* untuk orang lain, kalau misalkan keuntungan tadi kita lebih banyak teman, kemudian amm apa amm terkait dengan dunia kerja itu kan sangat penting to. Itu kalau untuk disiplin”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap disiplin dalam diri peserta didik?

N: “Oke caranya. Caranya pertama terkait dengan pembelajaran, dikasih waktu saat misalnya diskusi. Oke kita kasih mereka diskusi to diskusi see kita kasih waktu sepuluh menit. Setelah sepuluh menit ini langsung berhenti minta mereka presentase, itu caranya supaya mereka tau ow ternyata menghargai waktu, disiplin tu penting. Terus mengumpulkan tugas misalnya kasih rance waktu selama dua minggu, setelah dua minggu kumpul..kumpul. jadi, ada misalnya contoh ada yang belum selesai nanti kita perbaiki tetapi itu salah satu cara”.

P: Tantangan atau kesulitan apa saja yang dihadapi?

N: “Tentunya ada, kalau bilang tidak ada tidak mungkin. Adanya muncul kan karena karakter anak tu kan beda-beda, ada yang peka ada yang tidak. Memang itu tugas berat, tetapi aam ya namanya lagi proses belajar ew tantangan itu ada karena karakter terus latar belakang, jadi itu yang menjadi tantangan untuk mereka, untuk saya juga dan untuk mereka. Kalau untuk perubahan pasti ada, namanya kita belajar pasti ada perubahan”.

WAWANCARA 2: PEMIMBING AKADEMIK X5

Nama narasumber: Sisilia Yakoba

Tanggal wawancara: 27 April 2023

Tempat wawancara: SMAS Bhaktyarsa Maumere

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam diri peserta didik?

N: “Oke am untuk mengembangkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa biasanya dalam pelajaran bahasa inggris, pembuka pelajaran saya sering meminta salah satu anak untuk doa dalam bahasa inggris dan aam saya juga sering meminta mereka untuk menghafal doa dalam buku saku, di Bhaktyarsa kan ada buku saku dalam bahasa inggris, jadi saya sering menyuruh mereka untuk mengafal doa-doa seperti aam Salam Maria, Bapa Kami dan Doa angelus pakai bahasa Inggris”.

P: bagaimana cara anda menanamkan sikap mencintai sesama dan alam sebagai ciptaan Tuhan dalam diri peserta didik?

N: “Sebagai wali kelas, saya menanamkan sikap mencintai sesama dan alam sebagai ciptaan Tuhan dalam diri peserta didik itu dalam contoh saya selalu mengingatkan mereka supaya tidak ada yang namanya *bullying* di dalam atau permusuhan di dalam kelas. Saya selalu mengingatkan mereka untuk saling menghargai, mencintai teman-teman yang ada di dalam kelas. Jadi, selama hampir satu tahun saya menjadi wali kelas di kelas sepuluh lima ini mereka tidak pernah

ada perkelahian antara sesama mereka di dalam kelas, karena saya selalu mengingatkan itu kepada mereka”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap menghargai perbedaan dalam diri peserta didik?

N: “Untuk mengembangkan sikap saling menghargai dalam dalam diri peserta didik itu memang dimulai dari kita yang wali kelas yaa. Pertama saya tidak membeda-bedakan mereka, sehingga mereka juga merasa tidak ada perbedaan dalam kelas, yahh semua sama dalam hal aam kemampuan, kepintaran, mungkin bakat mek mereka berbeda amm nanti kita kembangkan sesuai bakatnya mereka masing-masing tapi saya selalu ingatkan mereka kalau aam untuk menghargai sesama dan tidak amm merasa berbeda dari yang lain seperti itu”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap adil dan bijaksana dalam diri peserta didik?

N: “Oke untuk mengembangkan sikap adil dan bijaksana terhadap sesama dalam diri peserta didik itu biasanya saya tu menerapkan ada salah satu contoh misalnya dalam kelas kami tu ada sangsi kalau terlambat sebanyak lima kali, nah itu berarti akan membayar uang sebesar lima ribu yaitu sangsi yang sudah disetujui oleh saya, saya sebagai wali kelas dan peserta didik di kelas sepuluh lima. Nah saya memperlakukan itu adil, contoh saja kalau misalnya ada anak ang memang dia rajin setiap hari dan aam mungkin terlambat itu aam terlambatnya mungkin tidak disengaja atau terlambat yang memang karena ada alasan yang penting tidak mungkin saya melonggarkan sangsinya di depan teman-temannya. Saya akan bersikap adil dengan amm memberikan sangsi yang seadil-adilnya seperti yang sudah kami sepakati”.

P: Berdasarkan yang anda amati, bagaimana sikap peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia?

N: “Berdasarkan yang saya amati yaa, aaam di sini kan sekolah katolik sekolah swasta katolik, nah anak-anak sebelum memulai pelajaran setiap paginya selalu ada doa bersama, setiap jam duabelas siang juga selalu ada doa angelus yang

dipimpin dari sentral. Set malam sebelum pulang juga akan di malam akan dipimpin doa oleh masing-masing guru mata pelajaran yang les terakhir di kelas ya. Jadi, malam untuk malam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan saya rasa di sini apalagi khususnya di kelas sepuluh lima, kita menerapkan hal-hal malam rohani dalam kelas itu juga sangat malam tinggi”.

P: Berdasarkan pengamatan anda bagaimana sikap peserta didik terhadap budaya dari daerahnya sendiri dan dan daerah orang lain?

N: “Oke karena kebetulan di kelas sepuluh lima itu kami ada anak yang dari suku Ende-Lio, ada yang dari Maumere asli, ada yang dari Larantuka, Manggarai, ada yang dari Batam, Kalimantan malam jadi, Papua ada juga, jadi malam beragam budaya yang ada dalam kelas sepuluh lima. Nah mereka juga malam menganut budaya mereka masing-masing tetapi mereka juga tidak kaku untuk mempelajari budaya dari daerah yang mereka tinggal sekarang Maumere atau budaya teman-teman yang lain. Malam saya lihat mereka sangat antusias untuk belajar budaya contohnya malam waktu P5 di tema dua tentang kearifan lokal, ada anak-anak yang dari Manggarai karena tidak bisa pulang ke Manggarai untuk melihat untuk meng apa ya, mengobservasi mereka punya budaya karena terlalu jauh ya jaraknya, jadi mereka mengamati malam budaya Sikka ke malam Sanggar Bliran Sina dan mereka sangat antusias. Jadi, mereka punya antusias tinggi untuk mempelajari budaya-budaya teman yang lain itu”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap peserta didik dalam mengenal dan menghargai budaya dari daerah sendiri dan dari daerah lain?

N: “ Upaya saya ya mengenalkan budaya yang mereka malam budaya daerah sini ya bagi teman-teman yang dari luar. Saya selalu mengenalkan karena memang saya sebagai wali kelas juga orang dari sini ya. Saya juga sering menanyakan budaya mereka yang dari luar ‘iw kalian kalau di sana tu kalian buat bagaimana’ kalian malam ada hal baru-hal baru suka mempelajari, jadi saya selalu menanamkan hal itu”.

P: Mengapa sikap bergotong royong perlu dikembangkan dalam diri peserta didik?

N: “Nah untuk mengembangkan sikap gotong royong dalam diri peserta didik ini memang saya rasa perlu karena supaya meningkatkan si peka rasa peka dan peduli dari peserta didik, ini juga berfungsi untuk mereka seama ketika mereka seama berada di seama lingkungan luar agar mereka bisa peka terhadap lingkungan sekitar mereka, karena gotong royong ya sifatnya memang mengajarkan untuk bekerjasama agar mereka mampu bekerjasama dan gotong royong dengan sesama mereka di luar lingkungan sekolah. Jadi, memang itu perlu diajarkan dan perlu untuk dikembangkan dalam seama diri peserta didik di lingkungan sekolah”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap gotong royong dalam diri peserta didik?

N: “Cara saya untuk mengembangkan sikap saling menolong terhadap seama para peserta didik, ini untuk wali kelas ew kelas sepuluh lima yaa, saya selalu apa seama kalau ada teman yang memang membutuhkan bantuan selalu saya memberikan masukan kepada teman-teman yang lain dan mengajak mereka untuk seama kita bisa saling membantu kalau ada teman yang ada masalah, ada teman yang membutuhkan pertolongan kita seama kita sebagai satu rumah yaa di dalam kelas harus saling membantu dan peka terhadap teman yang memang membutuhkan”.

P: Menurut pendapat anda mengapa kemandirian menjadi salah satu aspek penting dalam diri peserta didik?

N: “Menurut saya sikap kemandirian menjadi salah satu aspek penting dalam diri peserta didik menurut saya itu seama penting karena seama dengan mandiri peserta didik kayak untuk melatih mereka kedepannya yaa untuk hidup kedepannya mereka, seama agar mereka bisa mandiri dan seama mampu mengambil keputusan sendiri. contoh-contoh kecilnya seama yang kami berlakukan di kelas sepuluh lima itu contoh kayak ada kesepakatan kelas, seama ada tugas piket itu yang mereka harus seama mandiri untuk mengambil keputusan dan mandiri untuk bekerja. Dan saya rasa peserta didik yang di kelas sepuluh lima dan kelas sepuluh pada umumnya seama bisa untuk mandiri”.

P: Berdasarkan pengamatan anda apakah peserta didik sudah memiliki sikap kritis dan bagaimana cara anda mengembangkan sikap kritis?

N: “Baik aam berdasarkan pengamatan saya selama ini ya di anak-anak khususnya kelas sepuluh lima dan kelas sepuluh pada umumnya ni anak-anak sudah kritis yaa. Yaa memang anak-anak seusianya mereka, di aam eranya mereka ini mereka memang sudah mulai kritis aam karena mereka juga mendapatkan informasi bukan hanya di dalam sekolah. Mereka bisa mendapatkan informasi lewat aam handphone mereka jadi, aam merek aam ketika mereka ada hal yang mereka rasa kurang atau ada hal yang mereka rasa belum cukup mereka sering kritis atau ada yang mereka rasa salah mereka kritis yaa. Dan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kepada peserta didik itu, kalau untuk dalam mata pelajaran-mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa inggris tu biasanya kita aam gunakan soal-soal yang hots yaa agar mereka bisa berpikir kritis, agar mereka bisamenjawab yang lebih tidak mudah yaa, jadi mereka bisa aam menggunakan pikiran mereka untuk berpikir kritis yaa”.

P: Bagaimana cara anda untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam diri peserta didik?

N: “ Untuk memotivasi mereka dalam keterampilan berpikir kritis aam dengan cara penguatan kepada mereka, dengan memberikan tugas sehingga tugas yang hots tadi soal-soal yang hots, sehingga mereka bisa berpikir kritis dan satu lagi percaya kepada mereka, memberikan rasa kepercayaan kepada mereka agar mereka tu percaya diri dan bisa mengembangkan bakat mereka untuk bisa aam mengutarakan pikiran mereka. Ada yang mereka mengkritis tetapi mereka takut untuk omong, jadi memang kita harus memberikan rasa percaya kepada mereka, jangan aam menyudutkan mereka. Ketika mereka mau omong kita bilang ‘ew salah, kalian salah’ tidak. Mereka pasti punya pikiran sendiri kalau salah bilang salah”.

P: Berdasarkan pengamatan anda bagaimana sikap kreatif peserta didik selama ini?

N: “Berdasarkan pengamatan saya sikap kreatif peserta didik selama ini, selama ini memang mereka sudah aam apa aam sudah munculkan sikap kreatifnya mereka. Sikap kraetifnya mereka tu kita guru kita sebagai guru kita mengasah dengan memberikan tugas-tugas aam contohnya kalau dalam mata pelajaran bahasa inggris saya sering menyuruh mereka membuat surat ucapan selamat yang kreatif, sekreatif mungkin dengan gambar yang kreatif, lucu dan sering aam srring juga saya meminta mereka untuk membuat aam power point untuk dipresentasikan. Nah disitulah kekreatifan mereka diuji, mereka harus sekreatif mungkin untuk menampilkan aam powerpoint atau menampilkan tugas seperti tadi yang saya bilang aam tugas kartu ucapan selamat. Yang paling kreatif pun akan kita nilai, jadi mereka berlomba-lomba untuk kreatif”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap kreatif dalam diri peserta didik?

N: “Saya mengembangkan sikap kreatif mereka dalam eeh, saya mengembangkan sikap kreatif mereka dengan cara-cara seperti itu, dengan memberikan tugas yang bisa sentuh bagian kreatifnya”.

P: Menurut pendapat anda, apakah sikap disiplin itu penting dan bagaimana cara mengembangkan sikap disiplin dalam diri peserta didik?

N: “Menurut saya sikap disiplin itu sangat penting, memang sangat penting dan untuk mengembangkan sikap disiplin dalam diri peserta didik itu aam saya dengan mereka khususnya saya dengan kelas sepuluh lima yaa ini saya sebagai wali kelas, aam kami membuat kesepakatan kelas diawal semester awal semester satu aam bagaimana dengan yang terlambat, dengan yang alpa, dengan yang bolos, dengan yang menggunakan hp tidak pada tempatnya. Contoh-contoh kecil itu dengan yang tidak aam mengerjakan piket sesuai jadwal. Nah jadi ketika anak-anak yang aam kita tau tidak disiplin atau urang disiplin itu biasanya sudah ada sanksinya karena kita sudah buat kesepakatan kelas dengan sanksinya langsung. Contohnya kalau aam bolos bagaimana dan sanksingya itu biasanya anak-anak yang memutuskan, sehingga mereka aam punya tanggungjawab untuk menjalankan peraturan-peraturan kelas itu.”

P: Tantangan atau kesulitan apa saja yang ditemukan dalam mengembangkan sikap disiplin?

N: “Tantangan atau kesulitan yang saya oleh aam yang saya peroleh dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik, itu kalau kita menemukan anak-anak yang memang kurang disiplin dalam hal-hal yang sudah kita ketahui, nah itu menjadi tantangan bagi saya sendiri tapi dalam tantangan kita harus mencari solusi atau jalan keluar yang terbaik, sehingga aam anak-anak yang seperti ini bisa kembali ke jalan yang benar, bisa disiplin seperti teman-teman yang lain”.

P: Berdasarkan pengamatan anda, bagaimana sikap peserta didik selama ini?

N: “berdasarkan pengamatan saya sikap disiplin sini di anak-anak, khususnya di kelas sepuluh lima yaa menurut saya perlu dikembangkan. Se emm sewaktu-waktu mereka sangat disiplin, tetapi sewaktu-waktu mereka kurang disiplin, sehingga memang butuh pengawasan. Untuk disiplin memang kita harus eem tekankan ulang-ulang”.

WAWANCARA 3: PEMIMBING AKADEMIK KELAS X4

Nama narasumber: Margaretha Trisna Marut

Tanggal wawancara: 27 April 2023

Tempat wawancara: SMAS Bhaktyarsa Maumere

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam diri peserta didik?

N: “Cara yang saya gunakan untuk meningkatkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang pasti dalam proses pembelajaran, yakni selalu diawali dengan doa kemudian ditutup dengan doa dan selalu mengajak mereka unuk bersyukur atas segala ciptaan Tuhan yang ada di sekitar mereka. Selain itu sebagai wali kelas, saya juga selalu mengecek mereka pergi ke Gereja atau tidak, pergi ke sekolah dengan membawa Alkitab atau tidak”.

P: Bagaimana cara anda menanamkan sikap mencintai sesama dan alam sebagai ciptaan Tuhan dalam diri peserta didik?

N: “Cara yang saya lakukan untuk mengembangkan sikap mencintai alam yaitu dengan cara merawat tanaman yang ada di depan kelas dan menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan untuk menanamkan sikap saling mencintai, saya selalu mengingatkan mereka untuk tidak membully teman yang unik atau berbeda dari mereka. Kebetulan di dalam kelas saya, ada salah satu anak yang unik (berkebutuhan khusus). Oleh karena itu saya selalu mengingatkan mereka untuk tidak menertawakan atau membully teman yang memiliki keunikan tersebut”.

P: Berdasarkan yang anda amati, bagaimana sikap peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia?

N: “Sejauh ini sikap peserta didik sudah ada perubahan. Perubahan yang menonjol menurut saya yang berkaitan dengan hal mencintai sesama. Ketika saat awal masuk mereka selalu menertawakan teman yang unik namun setelah diingatkan terus menerus, pada akhirnya mereka berteman baik dan menganggap anak yang unik tersebut sama dengan mereka”.

P: Berdasarkan pengamatan anda bagaimana sikap peserta didik terhadap budaya dari daerahnya sendiri dan dan daerah orang lain?

N: “Peserta didik yang ada di kelas saya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Ada yang berasal dari Flores Timur, Lembata, Maumere, maupun Bajawa. Sikap mereka yaitu menerima dan menghargai budaya orang lain dan tidak melupakan budaya sendiri. Untuk budaya dari daerah sendiri, mereka sangat antusias dalam mengenalkan budaya mereka kepada teman-teman yang berasal dari daerah lain. Mereka sangat menghargai, menghormati, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap peserta didik dalam mengenal dan menghargai budaya dari daerah sendiri dan dari daerah lain?

N: “Cara yang saya lakukan untuk mengembangkan sikap menghargai dan mengenal budaya dari daerah lain, yakni dengan memberikan tugas tentang budaya dari daerah lain dan mempelajari budaya-budaya dari teman-teman lain”.

P: Mengapa sikap bergotong royong perlu dikembangkan dalam diri peserta didik?

N: “Menurut saya sikap gotong royong perlu dikembangkan dalam diri peserta didik, karena sebagai manusia kita membutuhkan manusia lain. Sebagai makhluk sosial, ketika kita menyelesaikan pendidikan dan masuk ke dunia kerja, kita akan bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Jadi, menurut saya sikap bergotong royong penting ditanamkan dalam diri peserta didik”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap gotong royong dalam diri peserta didik?

N: “Cara saya untuk mengembangkan sikap gotong royong dalam diri peserta didik adalah, saya membagi kelompok untuk menjalankan piket baik untuk piket di kelas maupun untuk piket di luar kelas. Selain itu dalam mata pelajaran Geografi, saya membagi mereka dalam kelompok untuk mengerjakan tugas. Pembagian dibuat secara acak, dimana peserta didik yang kemampuannya lebih baik dikelompokkan dengan peserta didik yang kemampuannya sedang. Hal ini dibuat dengan tujuan agar mereka saling membantu dan bekerjasama. Sejauh pengamatan saya peserta didik kelas X sudah memiliki sikap gotong royong yang tinggi”.

P: Berdasarkan pengamatan anda, apakah peserta didik sudah memiliki sikap mandiri?

N: “Di saya punya kelas atau...kalau untuk di saya punya kelas di X4 ini, sebagiannya sudah memiliki sikap mandiri, tapi ada beberapa siswa yang memang belum memiliki sikap mandiri”.

P: Bagaimana anda mengembangkan sikap mandiri terhadap peserta didik?

N: “Kalau untuk di kelas itu kan misalnya mereka untuk pembagian tugas piket ataupun kerja-kerja yang di kelas itu kan mereka sendiri atur to, mereka sendiri atur..ketua kelas yang mengkoordinir..mandiri masing-masing untuk mengerjakan piketnya atau mengkoordinir dia punya teman-teman untuk kerja juga dalam tugas, misalnya kalau untuk mata pelajaran geografi juga ada mereka punya tugas-tugas yang sendiri dan kelompok. Nah di situ tu yang cara saya untuk mengembangkan sikap mandiri mereka.

P: Sejauh yang anda amati apakah peserta didik sudah memiliki sikap mandiri?

N: “Kalau di kelas saya tu ada yang memang mandiri dewasa tu banyak kalau di saya punya kelas”.

P: Berdasarkan pengamatan anda apakah peserta didik sudah memiliki sikap kritis dan bagaimana anda meningkatkan keterampilan berpikir kritis?

N: “berdasarkan pengamatan saya, ada beberapa tapi beberapa belum. Cara saya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, misalnya dalam tugas-tugas saya itu dikasih tugas amn analisis, kemudian beri literasi sering berliterasi, itu kan melatih mereka untuk berpikir kritis. Atau juga dengan memecahkan masalah. Kalau misalnya memecahkan kasus dalam geografi tu kan misalnya contoh kasus dalam lingkunganmu itu juga tu menurut saya dapat melatih keterampilan berpikir kritis kepada peserta didik. Dikasih masalah kemudian temukan solusinya, saya begitu”.

P: Bagaimana cara anda memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menerima dan mengelola informasi yang diterima oleh peserta didik?

N: “Oke motivasi saya paling mengingatkan mereka untuk banyak-banyak berliterasi juga peka terhadap keadaan sekarang, kaualu misalnya untuk geografi ni ew untuk saya punya mata pelajaran, tapi itu saya sampaikan di mereka ketika saya sebagai PA, wali kelas”.

P: Sejauh pengamatan anda apakah peserta didik sudah bernalar kritis?

N: “Sudah tetapi memang hanya beberapa atau sebagian, yang lain memang kit..memang belum”.

P: Berdasarkan pengamatan anda, bagaimana sikap kreatif peserta didik selama ini?

N: “Sikapnya kha. Mereka kreatif yang selama ini saya lihat. Kan biasanya kan ada apa ni, kelas ini kan biasanya buat untuk hias-hias kelas, nah itu kan juga bagian dari sikap kreatif to. Mereka sendiri mendesain mereka punya kelas, mereka atur ruangnya bagaimana, begitu maksudnya to menurut saya”.

P: Bagaimana anda mengembangkan sikap yang kreatif kepada peserta didik?

N: “Pengembangannya adalah dengan mengikutkan mereka..mereka kan pernah ikut lomba-lomba tu..ada lomba-lomba yang diselenggarakan di sekolah tu. Saya membiarkan mereka berpikir untuk bagaimana misalnya untuk ikut lomba misalnya apa ni apa...modeling itu hari tu. Bagaimana anak itu menyiapkan kostumnya, dia sendiri yang mendesain bagaimana dia punya penampilannya. Kemudian untuk yang ikut lomba tarian juga, mereka sendiri yang menentukan mereka mau menari apa ataupun bagaimana mereka punya gerakan dan lain-lain, maksudnya begitu..sesuai dengan kreativitas mereka”.

P: menurut anda, apakah sikap disiplin itu penting?

N: “Ya pasti jawabannya penting, karena apa ew. Karena dengan disiplin tu bisa membuat orang menjadi lebih baik”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap disiplin dalam diri peserta didik?

N: “Apa ew klu di kelas tu untuk latih mereka disiplin tu..kami punya kesepakatan kelas, bahwa siapa-siapa yang terlambat..itu kan ada dendanya, jadi untuk latih mereka disiplin supaya tidak datang terlambat ke sekolah itu semua kami sepakat ada dendanya..dari 5 ribu per apa ew per anak. Ini hari dia terlambat denda lima ribu, besok dia terlambat denda lima ribu. Tapi kalau supaya dia tidak mengeluarkan banyak uang, ya dia harus datang tidak terlambat. Begitu juga dengan alpa atau ya alpa.

P: Tantangan atau kesulitan apa yang diperoleh dalam mengembangkan sikap peserta didik?

N: “Tantangannya itu kan..kadang kita tidak bisa langsung mendisiplinkan anak ew, kita harus mesti setiap hari harus ingatkan mereka, nasihat mereka. Terus mereka kan kadang-kadang masa bodoh mereka kadang tidak bayar tu itu denda tu, tapi memang saya selalu cek di bendahara untuk tau siapa-siapa yang belum dan harus bayar itu. Tantangannya memang sulit untuk buat mereka jadi disiplin secara langsung, misalnya satu dua bulan itu belum bisa”.

P: Berdasarkan pengamatan anda, bagaimana sikap peserta didik selama ini?

N: “Amm..ya selama ini ada perubahan. Ada anak-anak yang sering terlambat tu juga sudah tidak sering terlambat lagi karena mungkin mereka juga tidak ada uang lagi. Ya kan kau harus bayar, kalau kau sudah tidak ada uang dan setengah mati mendingan kau harus datang cepat dan aam atau tidak terlambat. Setelah buat peraturan satu dua bulan kemudian hanya satu atau dua saja yang terlambat, tapi memang manusia ew bulan tiganya ulang lagi. Mungkin karena msih kelas satu. Anak kelas satu kan ada sisa dari SMP masih setengah mati mau kasihtau mereka, tapi saya yakin kalau setiap hari kita kasihtau mereka, mereka juga pasti bisa berubah”.

WAWANCARA 4: PEMBIMBING AKADEMIK X1

Nama narasumber: Emanuel Vivianus Moa Siga

Tanggal wawancara: 26 April 2023

Tempat wawancara: SMAS Bhaktyarsa Maumere

P: Bagaimana cara pendidik mengembangkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam diri peserta didik?

N: “Cara yang saya gunakan untuk mengembangkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa adalah dengan melaksanakan doa bersama, baik

sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maupun setelah kegiatan pembelajaran selesai. Saya selalu meminta peserta didik untuk memimpin doa secara bergilir”.

P: Bagaimana cara pendidik menanamkan sikap mencintai dan menghargai sesama yang berbeda dan alam sebagai makhluk ciptaan Tuhan?

N: “Cara yang saya lakukan untuk menanamkan sikap mencintai, menghargai sesama dan alam adalah dengan mengingatkan mereka untuk tidak boleh membully teman yang berbeda dan tidak membuang sampah sembarangan”.

P: Sejauh yang pendidik amati apakah ada perubahan sikap peserta didik selama hampir satu tahun pelajaran?

N: “Sejauh yang saya amati selama ini sikap peserta didik sudah ada perubahan ke arah yang lebih baik”.

P: Berdasarkan apa yang anda amati, bagaimana sikap peserta didik terhadap budaya dari daerahnya sendiri dan dari daerah lain?

N: “Sikap peserta didik terhadap budaya, kemudian di kelas X ini kan kami ada namanya P5. Nah P5 ini mencakup beberapa aspek yang harus di itu berkaitan dengan profil pelajar pancasila ada tujuh itu. Kemudian berkaitan dengan sikap peserta didik terhadap kebudayaan sendiri dan orang lain. Di P5 tu ada tentang berkebhinekaan global itu, itu tu fokus di tema kearifan lokal. Jadi di tema kearifan lokal ini peserta didik kami arahkan untuk mengenal budaya lokal dari daerahnya masing-masing karena anak-anak di sini kan dari berbagai daerah to. Ada yang dari Flores Timur, ada yang dari Maumere, ada yang dari Lembata, ada yang dari Ende, Bajawa, Manggarai. Jadi setiap anak yang ada di sini kami arahkan untuk mengenal mereka punya kebudayaan atau kearifan lokal. Setelah itu mereka mengenal dan mencari informasi di daerahnya masing-masing, kemudian mereka informasikan apa yang mereka dapatkan dari daerah mereka masing-masing tu mereka informasikan ke sini. Banyak hal budaya- budaya yang kami dapatkan dari berbagai daerah. Nah jadi sumbernya dari mereka sendiri, jadi mereka mencari informasi di daerah mereka masing-masing. Maka itu yang diterapkan di sini untuk mengenal budaya sendiri. sedangkan untuk mengenal

budaya orang lain atau dari teman ya. Mungkin itu kalau dari saya melihat itu ketika mereka sudah di sini mengenal to bahwa ada juga teman-teman dari daerah lain. teman-teman dari daerah lain pasti punya budaya yang berbeda dari cara bahasa tutur katanya, dari cara pergaulan itu agak berbeda dengan yang diri mereka..kemudia mereka menyesuaikan itu. Jadi di situ ada pembelajaran P5 tu kan kami mengarahkan mereka untuk bagaimana menghargai budaya dari daerah lain. Dengan itu ada beberapa aspek yang kami ajarkan, sehingga mereka mampu menyesuaikan bagaimana menyikapi, jangan sampai sikap menjadi rasis. Jadi dengan itu mereka lebih menghargai teman dari daerah lain, mereka sudah bisa menyesuaikan. Anak-anak di sini kebanyakan sudah menyesuaikan, jadi sudah tidak ada namanya membuli, mereka sudah saling mengenal kalau dilihat untuk kelas X ini”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap menghargai budaya lain dalam diri peserta didik?

N: “Amm itu yang sudah saya sampaikan tadi, mereka sudah dapat materi misalnya materi dalam pembelajaran PPKn tu mereka sudah dapat, kemudian pembelajaran P5 itu mereka sudah dapat, jadi ketika mereka sudah mengenal kebudayaan dari daerah lain dengan sendirinya mereka sudah menghargai perbedaan itu, jadi anak-anak di sini sudah seperti itu”.

P: Mengapa sikap gotong royong perlu dikembangkan dalam diri peserta didik?

N: “Menurut saya sikap gotong royong perlu ditanamkan dalam peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dilatih untuk bekerjasama dengan orang lain, sehingga ketika mereka keluar dari lembaga dan masuk ke dunia kerja mereka mampu bekerjasama dengan orang lain”.

P: Bagaimana cara mengembangkan sikap bergotong royong dalam diri peserta didik dan apakah sudah ada perubahan sikap dalam diri peserta didik?

N: “Cara yang saya lakukan untuk mengembangkan sikap gotong royong adalah membagi mereka dalam kelompok untuk mengerjakan suatu projek atau tugas”.

P: Mengapa sikap kemandirian menjadi salah satu aspek penting dalam diri peserta didik?

N: “Kemandirian. Jadi setiap anak ini kan punya kemampuan, punya minat yang beda-beda to. Jadi kami selalu mengarahkan mereka untuk menyesuaikan dengan itu. Jadi menyesuaikan dengan mereka punya kemampuan, mereka punya minat, kemudian nanti mereka arahkan kira-kira mereka cita-citanya jadi apa itu disesuaikan. Dari itu mereka baru menyadari kira-kira mereka harus berlaku seperti apa, jadi menyesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki, minat dan cita-cita mereka, jadi dengan itu mereka tahu bahwa kita tidak seragam, kalau seragam kan harus sama-sama to. Kalau mereka sudah mengenal diri berarti mereka sudah berkomitmen dalam diri mereka. Dengan itu kemandirian bisa dilahirkan dari mereka”.

P: Sejauh yang anda amati, apakah peserta didik sudah memiliki sikap mandiri?

N: “Baik sikap kemandirian ini memang prosesnya agak lama, jadi untuk sejauh ini memang belum semua. Masih ada beberapa peserta didik yang amm belum istilahnya aspek-aspek mandiriya itu belum nampak, jadi baru sebagian belum semua”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap mandiri kepada peserta didik?

N: “Kami tu selalu ada data, kami buat pemetaan-pemetaan dari berbagai indikator. Dari misalnya dari beberapa kelas X itu kami buat pemetaan sehingga di situ kami bisa mengontrol, menyesuaikan, jadi ada yang kurang, ada beberapa anak yang masih kurang di aspek-aspek ini kami menyesuaikan sudah dengan itu..jadi ada menggunakan data lagi”.

P: Apakah peserta didik sudah memiliki sikap kritis?

N: “Berdasarkan pengamatan saya sebagian peserta didik sudah bernalar kritis, tetapi sebagiannya belum memiliki daya nalar yang kritis”.

P: Bagaimana anda memotivasi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis?

N: “Cara yang saya lakukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam diri peserta didik adalah memberikan mereka masalah-masalah dan meminta mereka untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Selain itu saya juga meminta mereka untuk peka terhadap situasi sekitar dan banyak membaca”.

P: Berdasarkan pengamatan anda bagaimana sikap peserta didik selama ini?

N: “Sejauh pengamatan saya, peserta didik kelas X sudah kreatif dalam banyak hal. Misalnya ketika kita memberikan tugas membuat karya tertentu, mereka membuatnya dengan sekreatif mungkin”.

P: Bagaimana pendidik mengembangkan pola pikir yang kreatif dalam diri peserta didik?

N: “Amm cara saya untuk mengembangkan sikap kreatif dalam diri peserta didik adalah memberikan kebebasan kepada mereka untuk berpendapat dan membuat karya tertentu sesuai dengan kemampuan dan ide yang muncul dari pikiran mereka sendiri”.

P: Menurut anda mengapa sikap disiplin itu penting?

N: “Disiplin itu penting, karena disitu berkaitan dengan karakter. Amm disitu memang berkaitan dengan karakter. Disiplin itu bagian dari karakter, jadi ketika seseorang itu disiplin baik disiplin waktu atau disiplin berpakaian, kemudian disiplin...saya sementara diwawancarai...disiplin ada banyak. Jadi disiplin ini kan ada banyak aspek..disiplin waktu, disiplin berpakaian. Amm dari aspek-aspek yang ada ini aamm penting untuk tumbuh kembang daripada anak-anak, sehingga dalam prosesnya mereka harus meningkatkan namanya disiplin. Jadi kalau misalnya waktu, kalau memang waktu berarti masuk sekolah, kemudian masuk kelas. Disiplin masuk kelas, mengumpulkan tugas. Kemudian kalau berpakaian berarti yaa kostum kira-kira bagaimana dia manajemen diri, bagaimana dia mengatur hal-hal tersebut. Jadi, kalau seandainya disiplin hal-hal tersebut dia sudah terpenuhi, karakter disiplin sudah terpenuhi, maka dia sudah bisa menjadi tolak ukur untuk dia melangkah ke depan dan itu merupakan bagian daripada manajemen diri, itu sangat penting menurut saya”.

P: Bagaimana cara anda mengembangkan sikap disiplin dalam diri peserta didik?

N: “Amm mungkin kita kasih pola. Polanya ini artinya kita melatih mereka dengan hal-hal yang sederhana dulu. Yaaa seperti kita bikin agenda, buku agenda. Jadi, saya tu selalu di kelas tu saya meminta anak membuat agenda. Agenda tu tujuannya untuk mendata kegiatan mereka untuk ke depan, kira-kira kedepannya tu dibuat seperti itu dibuat agenda pribadi”.

P: Bagaimana cara anda mengatasi peserta didik yang kurang disiplin?

N: “Yang kurang disiplin. Ini sebenarnya tugasnya pak Lois ini (*suara ketawa*). Jadi, di sini kami tidak pernah menerapkan yang namanya sangsi, macam hukuman fisik untuk anak-anak yang kurang disiplin. Biasanya kita komunikasikan dengan mereka. Kita tanya kira-kira masalahnya apa sampai mereka tidak disiplin, itu kami komunikasi, kami melakukan pendekatan secara humanis, jadi kami lakukan pendekatan secara humanis, sehingga aam artinya ada masalah apa dari mereka kita bisa selesaikan bersama-sama. Jadi setiap anak tu seperti itu kita cari tahu dulu, apa yang menyebabkan mereka tidak disiplin. Apakah karena latar belakangnya mereka, mungkin karena orangtuanya ka, atau ada masalah apa lah, biasanya kami juga komunikasikan lagi dengan wali kelasnya, komunikasikan lagi dengan BPBK. Kalau sudah apa kami biasanya komunikasikan lagi dengan kesiswaan. Jadi pendekatan selalu ada juga komunikasi dengan orangtua. Itu yang dilakukan”.

P: Berdasarkan pengamatan anda, bagaimana sikap disiplin peserta didik selama ini?

N: “Ya baik. Jadi perubahan ke arah yang lebih baik tu amm memang ada, dari anak tu ada. Ada juga beberapa anak yang belum, jadi masih belum semua. Amm belum semua, tetapi lebih banyaknya sudah ada. Mayoritasnya sudah”.

Lampiran 2: DOKUMENTASI PENELITIAN

